

URGENSI TES PSIKOLOGI MINAT DAN BAKAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Ulfatul Khasanah ^{*1}
Amelia Khodijah ²
Febrian Karuna ³
Vava Imam Agus Faisal ⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah, Indonesia

*e-mail: ulfajida@gmail.com¹, khodijahamelia44@gmail.com², febbyputriiii2702@gmail.com³, vavaimam@unsiq.ac.id.

Abstrak

Tes psikologi minat dan bakat memiliki peran penting dalam membantu mengidentifikasi potensi, kecenderungan, serta kemampuan dasar anak sejak usia sekolah dasar. Pada tahap perkembangan ini, anak berada pada fase pembentukan karakter, minat belajar, dan arah pengembangan diri sehingga diperlukan upaya sistematis untuk mengenali potensi yang dimilikinya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi pelaksanaan tes psikologi minat dan bakat pada anak usia sekolah dasar serta implikasinya terhadap proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik tes psikologi, minat, dan bakat anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa tes psikologi minat dan bakat dapat membantu guru dan orang tua dalam memahami karakteristik individu anak, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengarahkan anak pada kegiatan yang mendukung potensi optimalnya. Selain itu, tes ini berperan dalam mencegah kesalahan penempatan belajar dan mengurangi tekanan akademik yang tidak sesuai dengan kemampuan anak. Dengan demikian, tes psikologi minat dan bakat memiliki urgensi yang tinggi untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar sebagai upaya mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak secara optimal.

Kata Kunci: Psikologi, Bakat, Minat, Sekolah Dasar

Abstract

Psychological tests of interests and talents play a crucial role in helping identify the potential, tendencies, and basic abilities of children from elementary school age. At this developmental stage, children are in the process of forming character, learning interests, and developing a sense of direction, so systematic efforts are needed to recognize their potential. This article aims to examine the urgency of implementing psychological tests of interests and talents in elementary school-aged children and their implications for the learning process and student development. The method used is a literature study, examining various sources of literature, including books, scientific journals, and research results relevant to the topic of psychological tests, interests, and talents in children. The results of the study indicate that psychological tests of interests and talents can help teachers and parents understand individual children's characteristics, design appropriate learning strategies, and direct children to activities that support their optimal potential. Furthermore, these tests play a role in preventing misplacement of learning and reducing academic pressure that is not commensurate with children's abilities. Therefore, psychological tests of interests and talents are highly urgent to be implemented at the elementary school level to support optimal academic, social, and emotional development in children.

Keywords: Psychology, Talent, Interest, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan tahap fundamental dalam proses perkembangan anak karena pada masa ini terjadi pembentukan dasar kemampuan dan kepribadian yang akan memengaruhi perkembangan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan anak pada usia sekolah dasar tidak hanya mencakup aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah, tetapi juga aspek afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, serta motivasi belajar. Selain itu, aspek psikomotorik juga berkembang melalui berbagai aktivitas belajar yang melibatkan keterampilan fisik dan koordinasi gerak. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar memiliki peran strategis

dalam mengoptimalkan seluruh potensi anak secara menyeluruh dan seimbang, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik serta kemampuan yang dimilikinya.. Pada fase ini, anak mulai menunjukkan kecenderungan minat dan bakat yang beragam, namun sering kali belum teridentifikasi secara optimal. Setiap anak memiliki karakteristik, kemampuan, dan potensi yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan pendidikan yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelaksanaan tes psikologi minat dan bakat sebagai alat bantu untuk mengenali potensi dasar anak secara objektif dan sistematis. Tes ini memberikan informasi penting bagi guru dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kecenderungan anak.¹

Namun, pada kenyataannya di lapangan, pelaksanaan tes psikologi minat dan bakat di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Banyak sekolah dasar yang lebih menekankan pencapaian akademik semata, seperti nilai ujian dan kemampuan membaca, menulis, serta berhitung, tanpa diimbangi dengan upaya identifikasi minat dan bakat siswa secara menyeluruh. Akibatnya, tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, kurang percaya diri, atau menunjukkan perilaku pasif karena metode dan tuntutan pembelajaran yang tidak sesuai dengan potensi dirinya. Selain itu, guru dan orang tua sering kali menentukan arah pengembangan anak berdasarkan persepsi subjektif atau tuntutan lingkungan, bukan berdasarkan hasil pengukuran psikologis yang valid. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya tes psikologi minat dan bakat sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan, sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal sejak usia sekolah dasar.²

Sebagai solusi atas permasalahan kurang optimalnya pengembangan potensi anak usia sekolah dasar, diperlukan upaya sistematis melalui penerapan tes psikologi minat dan bakat secara terencana dan berkelanjutan. Sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga profesional, seperti psikolog atau konselor pendidikan, untuk melaksanakan tes yang valid dan reliabel sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pendidikan. Hasil tes tersebut perlu dimanfaatkan oleh guru sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih diferensiatif, sesuai dengan karakteristik dan kecenderungan peserta didik. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dengan memberikan pemahaman mengenai hasil tes agar pengembangan minat dan bakat anak dapat dilakukan secara sinergis antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan penerapan tes psikologi minat dan bakat yang tepat, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu mengembangkan potensi anak secara optimal, menyeluruh, dan berkelanjutan.³

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep, urgensi, serta implikasi pelaksanaan tes psikologi minat dan bakat pada anak usia sekolah dasar berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku teks psikologi pendidikan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel hasil penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan tes psikologi, minat dan bakat, serta perkembangan anak usia sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan penelusuran, pencatatan, dan pengelompokan informasi dari sumber-sumber yang telah dipilih secara selektif sesuai dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan konsep-konsep serta temuan penelitian yang relevan. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang

¹ Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, hlm. 146–152.

² Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 54–63.

³ Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education, hlm. 83–90.

komprehensif mengenai peran dan urgensi tes psikologi minat dan bakat dalam mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak usia sekolah dasar. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran yang sistematis dan mudah dipahami.⁴

HASIL PEMBAHASAN

Tes psikologi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengungkap dan mengukur aspek-aspek psikologis individu secara objektif dan sistematis. Aspek psikologis yang diukur meliputi kemampuan kognitif, minat, bakat, kepribadian, sikap, serta karakteristik perilaku individu. Dalam konteks psikologi pendidikan, tes psikologi berfungsi sebagai sarana untuk memahami potensi dan kondisi peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran, bimbingan, dan pengembangan pendidikan⁵

Secara konseptual, tes psikologi disusun berdasarkan prinsip-prinsip psikometri yang meliputi validitas, reliabilitas, objektivitas, dan standarisasi. Validitas menunjukkan sejauh mana tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran. Objektivitas mengacu pada ketepatan penilaian yang bebas dari subjektivitas penilai, sementara standarisasi berkaitan dengan keseragaman prosedur pelaksanaan, penskoran, dan interpretasi hasil tes⁶. Prinsip-prinsip tersebut menjadi syarat utama agar tes psikologi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam praktik pendidikan, tes psikologi tidak dimaksudkan untuk memberi label atau membatasi perkembangan individu, melainkan sebagai alat bantu untuk mengenali potensi, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, hasil tes psikologi perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan dikombinasikan dengan teknik asesmen lain, seperti observasi dan penilaian kinerja, agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi psikologis individu⁷. Dengan demikian, tes psikologi berperan sebagai sarana pendukung dalam upaya pengembangan potensi peserta didik secara optimal dan berkelanjutan.⁸

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur psikologi pendidikan, ditemukan bahwa tes psikologi minat dan bakat memiliki landasan teoritis yang kuat dalam upaya memahami karakteristik dan potensi peserta didik secara komprehensif. Dalam perspektif psikologi pendidikan, peserta didik dipandang sebagai individu yang unik dengan perbedaan kemampuan, minat, gaya belajar, serta tahap perkembangan yang berbeda-beda.⁹ Oleh karena itu, proses pendidikan tidak dapat disamaratakan, melainkan perlu disesuaikan dengan kondisi psikologis dan potensi masing-masing anak. Tes psikologi minat dan bakat berfungsi sebagai instrumen ilmiah untuk mengidentifikasi perbedaan individu tersebut secara objektif, sehingga sejalan dengan prinsip psikologi pendidikan yang menekankan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).¹⁰

Hasil kajian menunjukkan bahwa pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sebagaimana dikemukakan dalam teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis terhadap hal-hal yang bersifat konkret, sekaligus menunjukkan ketertarikan dan kecenderungan minat terhadap aktivitas tertentu. Tes psikologi minat dan bakat membantu pendidik mengenali kecenderungan tersebut secara lebih sistematis, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan psikologis anak. Dengan demikian, penerapan tes ini mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta

⁴ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 9–15.

⁵ Anastasi, A., & Urbina, S. (2011). *Psychological Testing* (7th ed.). New Jersey: Prentice Hall.

⁶ Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁷ Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill. Hlm. 54.

⁸ Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 11–18.

⁹ Gardner, H. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books. 2012

¹⁰ Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 23–30.

didik. Dari sudut pandang teori motivasi belajar dalam psikologi pendidikan, kesesuaian antara minat, bakat, dan aktivitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik siswa. Anak yang belajar sesuai dengan minat dan bakatnya cenderung menunjukkan antusiasme, keterlibatan aktif, serta ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil tes psikologi minat dan bakat dapat membantu guru dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik siswa, sehingga motivasi belajar dan hasil belajar dapat meningkat secara optimal.¹¹

Namun demikian, hasil pembahasan juga mengungkapkan bahwa implementasi tes psikologi minat dan bakat di sekolah dasar masih belum optimal. Dalam praktik pendidikan, penilaian terhadap peserta didik masih didominasi oleh aspek akademik semata, seperti nilai tes tertulis dan hasil ujian. Padahal, dalam psikologi pendidikan, perkembangan anak mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan. Kurangnya pemanfaatan tes psikologi menyebabkan potensi nonakademik anak kurang teridentifikasi dan berisiko terabaikan dalam proses pendidikan. Hal ini dapat berdampak pada munculnya masalah belajar, rendahnya kepercayaan diri, serta ketidaksesuaian antara kemampuan anak dan tuntutan pembelajaran.¹²

Selain itu, dalam konteks psikologi pendidikan, tes psikologi minat dan bakat juga berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakatnya cenderung memiliki konsep diri yang positif dan kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tes psikologi tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi, tetapi juga sebagai dasar dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Integrasi hasil tes psikologi dalam proses pendidikan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.¹³

1. Tes Minat

Individu sebagai makhluk yang kompleks memiliki kecakapan dan kepribadian. Tentu saja, di dalamnya terdapat minat yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi beranekaragamnya individu. Minat yang dipandang sebagai salah satu aspek kognitif, dapat diukur melalui beberapa tes yang telah dikembangkan sejak tahun 192.¹⁴

Tes minat digunakan untuk mengetahui kecenderungan ketertarikan anak terhadap bidang atau aktivitas tertentu. Pada anak usia sekolah dasar, tes ini biasanya disajikan dalam bentuk sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami.

a) Tes Minat Belajar

Mengukur ketertarikan anak terhadap mata pelajaran tertentu, seperti bahasa, matematika, seni, atau olahraga. Tes ini membantu guru memahami mata pelajaran yang paling diminati siswa.

b) Tes Minat Karier Dini

Disusun secara sederhana untuk mengenali kecenderungan minat anak terhadap jenis aktivitas atau peran tertentu, misalnya suka menggambar, bercerita, berhitung, memimpin, atau bekerja secara kelompok.

c) Angket Minat Bergambar

Menggunakan gambar dan pilihan aktivitas yang dekat dengan dunia anak. Anak

¹¹ Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 75–89.

¹² Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 54–63.

¹³ Prayitno & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 112–120.

¹⁴ Yuarini Wahyu Pertiwi, dkk, *Pemeriksaan psikologi tes minat bakat dan intelegensi*, Purbalingga, Eureka Media Aksara, 2023, Hlm 81

diminta memilih aktivitas yang paling disukai, sehingga hasilnya mencerminkan kecenderungan minat secara alami.

2. Tes Bakat

Bakat adalah karunia atau pemberian Allah kepada manusia. Manusia berkewajiban untuk memunculkan, mengasah, mengembangkan pemberian Allah tersebut. Hal ini sebagai bentuk syukur kita kepadaNya jika kita bisa mengembangkan bakat tersebut."Konsep bakat muncul karena ketidakpuasan terhadap tes inteligensi yang menghasilkan skor tunggal yaitu IQ. Semula IQ inilah yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam perencanaan.¹⁵

Tes bakat bertujuan untuk mengukur potensi kemampuan dasar anak yang bersifat relatif menetap dan dapat dikembangkan melalui pendidikan dan latihan.

- a) Tes Bakat Akademik
Mengukur potensi kemampuan dalam bidang akademik dasar, seperti kemampuan verbal (bahasa), numerik (matematika), dan penalaran logis.
- b) Tes Bakat Nonakademik
Digunakan untuk mengidentifikasi potensi anak di bidang seni, musik, olahraga, dan keterampilan motorik. Tes ini penting untuk melihat kemampuan anak di luar aspek akademik.
- c) Tes Kemampuan Kognitif (Aptitude Test)
Mengukur potensi berpikir, pemecahan masalah, daya ingat, dan kemampuan berpikir logis yang menjadi dasar keberhasilan belajar anak.

3. Tes Kecerdasan yang Berkaitan dengan Minat dan Bakat

Meskipun tidak secara langsung disebut tes minat dan bakat, tes kecerdasan sering digunakan sebagai pendukung untuk memahami potensi anak.

- a) Tes Inteligensi (IQ)
Digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan intelektual anak secara umum sebagai dasar pemetaan potensi belajar.
- b) Tes Multiple Intelligences
Berdasarkan teori Howard Gardner, tes ini mengidentifikasi kecerdasan dominan anak, seperti linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, visual-spasial, dan naturalis.

4. Tes Observasi dan Penilaian Kinerja

Selain tes tertulis, pengukuran minat dan bakat anak usia sekolah dasar juga dilakukan melalui:

- a) Observasi Terstruktur
Guru mengamati perilaku, ketertarikan, dan aktivitas anak selama proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.
- b) Penilaian Kinerja (Performance Assessment)
Anak dinilai melalui praktik langsung, seperti presentasi, menggambar, bermain peran, atau aktivitas fisik.

KESIMPULAN

Tes psikologi minat dan bakat memiliki peran yang penting dalam pendidikan anak usia sekolah dasar karena mampu mengidentifikasi potensi, kecenderungan minat, serta karakteristik psikologis peserta didik secara objektif dan sistematis. Dalam kajian psikologi pendidikan, pemahaman terhadap perbedaan individu dan tahap perkembangan anak menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, tes minat

¹⁵ Nur'aeni, *Tes psikologi*, Purwokerto Press, 2012, hlm 71.

dan bakat tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan yang tepat sejak usia dini.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kesesuaian antara minat, bakat, dan aktivitas belajar memberikan dampak positif terhadap motivasi intrinsik, keterlibatan aktif, serta perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Pemanfaatan hasil tes psikologi minat dan bakat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, memilih metode dan media yang sesuai, serta mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara seimbang. Selain itu, tes ini juga berperan dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, seperti pembentukan konsep diri yang positif dan kemampuan penyesuaian diri di lingkungan sekolah.

Namun demikian, implementasi tes psikologi minat dan bakat di sekolah dasar masih belum optimal karena penilaian pendidikan masih cenderung berfokus pada aspek akademik. Kondisi ini berpotensi menyebabkan potensi nonakademik anak kurang teridentifikasi dan berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, integrasi tes psikologi minat dan bakat dalam pendidikan sekolah dasar perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan tenaga profesional. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan sesuai dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A., & Urbina, S. (2011). *Psychological testing* (7th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2016). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gardner, H. (2012). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. New York: Basic Books.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Nur'aeni. (Tahun tidak disebutkan). *Tes psikologi*. Purwokerto: Purwokerto Press.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuarini Wahyu Pertiwi, dkk. (2023). *Pemeriksaan psikologi tes minat bakat dan inteligensi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.